

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi sekarang ini menuntut setiap negara untuk mempersiapkan diri agar dapat bersaing dengan negara lain. Salah satunya pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik.

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat memahami suatu pengetahuan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan

hasil belajar matematika siswa di sekolah.

Agar dapat mengembangkan ide dan gagasannya maka diperlukan pembelajaran bermakna yang secara langsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk menemukan dan merumuskan sendiri suatu konsep. Dengan demikian, proses belajar mengajarnya berpusat pada siswa atau “*student centered*”, keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar sebagai fasilitator dan moderator.

Dalam realita di lapangan sering ditemui adanya kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada teori tabularasa yang dikemukakan oleh John Locke, yang memandang bahwa siswa seperti kertas kosong yang siap dicoret-coret gurunya atau sebuah botol yang siap diisi ilmu pengetahuan oleh gurunya. Kegiatan pembelajaran seperti ini berpusat pada diri guru atau “*teacher centered*” sehingga siswa cenderung pasif dan kurang kondusif bagi dalam mengembangkan potensinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2016 dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika SMA Negeri 2 Takalar yaitu St.Marlina Salam, S.Pd diperoleh penyebab rendahnya hasil belajar antara lain, *pertama*;kurangnya minat dan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dimungkinkan karena teknik pembelajarannya masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, sehingga tidak tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan , siswa cenderung pasif dan tidak berkonsentrasi pada proses pembelajaran. *Kedua*;dalam proses

pembelajaran guru dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan yang serba bisa segalanya, bukan sebagai fasilitator sehingga dapat mematkan kreatifitas siswa sedangkan sekarang dituntut pembelajaran aktif yaitu peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik, maka tercipta suasana yang lebih menyenangkan dan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti sebelum melakukan penelitian deskriptif diperoleh nilai rata  $>77$  (KKM = 77) berjumlah 11 orang atau mencapai 30,6 % dan memperoleh  $<77$  (tidak tuntas) berjumlah 25 orang atau mencapai 69,4 %.

Oleh karena itu perlu dikembangkan dan diterapkan suatu pembelajaran matematika yang tidak hanya mentransfer pengetahuan guru kepada siswa. Pembelajaran ini hendaknya juga mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi dan konsep matematika. Pendekatan pembelajaran yang kiranya tepat adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dimana pendekatan pembelajaran matematika ini berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu cara menunjukkan kepada siswa beberapa hal antara lain keterkaitan matematika dengan dunia nyata, jika pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik menjadikan matematika mudah dan bermakna bagi siswa, sehingga akhirnya diperoleh pengetahuan, pola

pikir, dan keterampilan matematis yang mampu membekali siswa mengatasi permasalahan kehidupannya.

Atas uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Deskripsi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME ) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah deskripsi pembelajaran matematika dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME ) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar ? Deskripsi tersebut ditinjau menurut aspek :

- a. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika
- c. Respon siswa dalam pembelajaran matematika
- d. Keterlaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika
- e. Minat Belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran matematika

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME ) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar . Deskripsi tersebut ditinjau menurut aspek :

- a. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika
- c. Respon siswa dalam pembelajaran matematika
- d. Keterlaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika
- e. Minat Belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran matematika

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi siswa

Dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*( RME )diharapkan mampu meningkatkan proses belajar matematika siswa serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.

#### 2. Bagi Guru

Dapat memotivasi guru-guru matematika untuk aktif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan meningkatkan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan.

### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*( *RME* ) sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. KAJIAN PUSTAKA

##### 1. Pengertian Deskripsi

Dalam keilmuan, deskripsi diperlukan agar peneliti tidak melupakan pengalamannya dan agar pengalaman tersebut dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lain, sehingga mudah untuk dilakukan pemeriksaan dan kontrol terhadap deskripsi tersebut. Pada umumnya deskripsi menegaskan sesuatu, seperti apa sesuatu itu kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya, dan sebagainya. Deskripsi yang detail diciptakan dan dipakai dalam disiplin ilmu sebagai istilah teknik.

Saat data yang dikumpulkan, deskripsi, analisis dan kesimpulannya lebih disajikan dalam angka-angka maka hal ini dinamakan penelitian kuantitatif. Sebaliknya, apabila data, deskripsi, dan analisis kesimpulannya disajikan dalam uraian kata-kata maka dinamakan penelitian kualitatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian: *kamus yang baik memuat -- tentang aspek leksikon secara tuntas*;

Dari beberapa pengertian deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa deskripsi adalah satu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu

yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Dengan mendeskripsikan hasil pembelajaran matematika itu dapat dilihat dari:

a. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan

tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dari beberapa pengertian hasil belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai atau prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, menjawab pertanyaan guru, bisa bekerja sama dengan siswa lain, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktifnya siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Menurut Dimiyati (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca,

mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya: mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas, melakukan kegiatan yang lain tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dari beberapa pengertian Aktivitas siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Aktivitas siswa adalah proses interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini diamati melalui kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 80% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas siswa yang bersifat fisik ataupun mental.

#### c. Respon siswa

Respon siswa adalah tanggapan yang diberikan atau yang diperlihatkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar matematika dan

sifatnya edukatif. Respon tersebut ditunjukkan oleh siswa dalam interaksi belajar mengajar melalui sikap ilmiah sebagai bentuk perilaku terbuka dan bentuk perilaku tertutup yang diukur melalui beberapa indikator. Untuk perilaku terbuka terdiri atas indikator sikap ingin tahu, sikap tekun, sikap kritis, sikap menghargai, sikap terbuka, sikap ingin menemukan. Sedangkan untuk indikator perilaku tertutup terdiri atas : penyajian materi oleh guru, materi pembelajaran, aktivitas siswa, sikap guru.

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran matematika yang setelah pendekatan realistik diterapkan pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang baik dapat memberi dampak positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian Respon siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya terhadap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

#### d. Keterlaksanaan pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keterlaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti laku, tanda baik seperti sebagai melaksanakan dan terlaksana yang artinya selesai.

Menurut Poerwadarminta (Rini Pujiariyanti, 2014: 20) kata lakasana berarti sifat, tanda laku atau perbuatan, melaksanakan berarti membandingkan, menyamakan, melakukan, menjalankan. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, pengajar di lakukan oleh guru daan belajar dilakukan oleh siswa.

Berangkat dari dua penegrtian di atas bahwa keterlaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang telah di lalui oleh dua arah antara pengajar dan peserta didik, yang menunjang keberhasilan pembelajaran hingga selesai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar guna membangun konsep-konsep/prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri sehingga dari proses belajar tersebut dapat diperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

e. Minat Belajar siswa

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdikbud, 1990:58). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat belajar adalah .kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2001: 136).

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan suatu perasaan senang melakukan suatu proses perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh seorang siswa dalam bentuk perhatian yang terus menerus sehingga tercipta kemampuan atau keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dari pengertian Minat belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku .

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Menurut Abdillah (Aunurahman, 2012: 35) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Sedangkan Menurut Slavin (Trianto, 2009:16) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Menurut Gagne (Komalasari, 2013: 2) mengemukakan bahwa Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni

peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja).

Dari beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu melalui latihan dan pengalaman yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Ada beberapa definisi pembelajaran yang disampaikan oleh para ahli. Berikut dikemukakan beberapa definisi tersebut. Menurut Isjoni (2010: 11) mengemukakan bahwa “Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Sedangkan Menurut Surya (Isjoni, 2010: 49) mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Komalasari (2013: 3) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam

menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar sehingga dapat memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.

#### **4. Pendekatan Pembelajaran Matematika**

“Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu” (Komalasari, 2013: 2). “Pada hakikatnya, pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif” (Huda, 2013:184).

Menurut Ruseffendi (1988:240) mendefinisikan pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran dikelola. Secara teknis, pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai jalan atau cara berpikir guru sebagai pembelajar untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa sebagai pembelajar mengalami perilaku yang diharapkan sebagai hasil dari peristiwa belajar tersebut. Menurut Winaputra (1994: 124) Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai konsep yang mencakup asumsi dasar tentang siswa, tentang proses belajar dan tentang suasana yang menciptakan terjadinya peristiwa belajar. Soedjadi

(1999:102) membedakan pendekatan pembelajaran matematika menjadi dua, yakni:

1. Pendekatan materi yaitu proses menjelaskan topik matematika tertentu menggunakan materi matematika lain.
2. Pendekatan pembelajaran yaitu proses penyampaian atau penyajian topik matematika tertentu agar mempermudah siswa memahaminya.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas bila dibandingkan dengan ilmu yang lain. Matematika menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran yang logis dan aksiomatik. Disamping itu materi matematika bersifat hirarkis sehingga pembahasannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Djali yang mengemukakan tentang definisi matematika (Chaeruddin, 2001:76) bahwa: "Matematika sebagai ilmu pengetahuan abstrak tentang ruang dan bilangan, ia sering dilukiskan sebagai kumpulan sistem matematika, mempunyai struktur tersendiri yang bersifat deduktif. Matematika berkaitan dengan ide-ide struktur dan hubungan yang teratur menurut aturan yang logis".

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa matematika adalah suatu mata pelajaran yang bersifat hirarki, logis, dan berjenjang.

Oleh karena itu pendekatan pembelajaran matematika yang dimaksud adalah suatu cara dalam menyampaikan bahan pelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran.

##### **5. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME )**

*Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika. *Realistic Mathematics Education* (RME) yang dalam makna Indonesia berarti Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudenthal yang berpendapat bahwa “Matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas” (Hadi, 2017: 9). Menurut Suharta (2005: 2) Teori RME pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh Institut Freudenthal. “Teori ini telah diadaptasi dan digunakan di banyak negara di dunia, seperti Inggris, Jerman, Denmark, Spanyol, Portugal, Afrika Selatan, Brazil, Amerika Serikat, Jepang dan Malaysia”.

Teori ini mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Upaya ini dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan “realistik”. “Realistik dalam hal ini dimaksudkan tidak

mengacu pada realitas tetapi pada sesuatu yang dapat dibayangkan oleh siswa” (Suharta, 2005:2).

Pendidikan Matematika Realistik atau *Realistic Mathematics Education (RME)* diketahui sebagai pendekatan yang telah berhasil dikembangkan dan diterapkan pertama kali di Nederlands. *Realistic Mathematic Education* adalah suatu inovasi baru dalam pendidikan matematika yang dimaksudkan untuk mengembangkan matematika sebagai suatu kegiatan manusia.

Menurut Soedjadi (Serlina Sombo, 2005:8) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik daripada masa yang lalu.

Pengembangan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik merupakan salah satu cara menunjukkan kepada siswa beberapa hal antara lain keterkaitan matematika dengan dunia nyata, jika pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik menjadikan matematika mudah dan bermakna bagi siswa, sehingga akhirnya diperoleh pengetahuan, pola pikir, dan keterampilan matematis yang mampu membekali siswa mengatasi permasalahan kehidupannya. Usaha-usaha ini dilakukan sehubungan dengan adanya perbedaan antara materi yang dicitakan oleh kurikulum terarah dengan materi yang diajarkan serta

perbedaan antara materi yang dipelajari oleh siswa.

Ciri khas yang menonjol pada pembelajaran matematika realistik adalah digunakannya masalah-masalah atau soal-soal yang berawal dalam kehidupan sehari-hari, yang konkrit dalam alam pikiran siswa sebagai titik awal proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan realistik adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah realistik sebagai pangkat tolak pembelajaran.

Treffers dan Goffree (Suherman, 2003:149) memaparkan kegunaan dari masalah-masalah kontekstual dalam pembelajaran realistik sebagai berikut:

- a. Pembentukan konsep, dalam fase pertama pembelajaran siswa diperkenalkan masuk ke dalam matematika secara alamiah dan termotivasi.
- b. Pembentukan model, masalah-masalah kontekstual memasuki fondasi siswa untuk belajar operasi, prosedur, notasi, aturan, dan mereka mengerjakan ini dalam kaitannya dengan model-model lain yang kegunaannya sebagai pendorong penting dalam berpikir.
- c. Keterterapan, masalah kontekstual menggunakan masalah realita sebagai sumber dan domain untuk terapan.
- d. Praktek dan latihan dari kemampuan spesifik dalam situasi terapan.

**a. Karakteristik *Realistic Mathematic Education (RME)***

Terdapat sejumlah pakar *Realistic Mathematic Education (RME)*, diantaranya De Lange, Streefland, Gravemeijer, Treffers, dan Goffree yang merumuskan karakteristik pembelajaran matematika realistik adalah:

a. Penggunaan masalah-masalah kontekstual.

Masalah kontekstual tersebut dimaksudkan sebagai titik tolak dimana matematika yang diinginkan dapat muncul. Dalam RME, pembelajaran diawali dengan masalah kontekstual atau dunia nyata, sehingga memungkinkan mereka menggunakan pengalaman sebelumnya secara langsung.

b. Penggunaan model atau jembatan dengan instrumen vertikal.

Ciri ini diarahkan pada pengembangan strategi, skema dan simbolisasi yang cenderung menolak pentransferan rumus atau matematika formal (standar) secara langsung. Istilah model berkaitan dengan model situasi dan model matematik yang dikembangkan oleh siswa sendiri, peran model tersebut merupakan jembatan bagi siswa dari situasi real ke situasi abstrak atau dari matematika informal ke matematika formal. Artinya siswa membuat model sendiri dalam menyelesaikan masalah.

c. Penggunaan kontribusi siswa dalam proses belajar mengajar.

Sumbangan dari para siswa, sehingga siswa dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif dan produktif, artinya siswa memproduksi sendiri dan mengkonstruksi sendiri, sehingga dapat membimbing para siswa dari level matematika informal menuju matematika formal.

d. Adanya intraktivitas.

Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru merupakan hal yang mendasar dalam RME. Secara eksplisit bentuk-bentuk interaksi yang berupa negosiasi, penjelasan, pembenaran, setuju, tidak setuju, pertanyaan dan refleksi digunakan untuk mencapai bentuk formal dari bentuk-bentuk informal siswa.

- e. Menggunakan keterkaitan (*Interwinment*).

*Interwinment* dikenal dengan integrasi antar topik-topik pembelajaran. Ciri ini merupakan model holistik yang menunjukkan bahwa unik-unik belajar tidak akan dicapai jika diajarkan secara terpisah, melainkan dengan keterkaitan dan keterintegrasian dalam proses pemecahan masalah.

Menurut Traffer dan Goffree terdapat dua tipe matematisasi yang dikenal dalam pembelajaran matematika realistik (Suherman, 2003:149) adalah:

- a. Matematika Horizontal

Proses matematika pada tahapan mengubah persoalan sehari-hari menjadi persoalan matematika sehingga dapat diselesaikan, atau situasi yang nyata diubah kedalam simbol-simbol dan model-model matematika.

- b. Matematika Vertikal

Proses matematika pada tahapan penggunaan simbol, lambang, kaidah-kaidah matematika yang berlaku umum.

- b. Prinsip RME**

- a. Penemuan kembali terbimbing dan matematisasi progresif.

Makna prinsip ini siswa didalam mempelajari matematika perlu diupayakan agar dapat mempunyai pengalaman dalam menemukan sendiri berbagai konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa dan melalui proses matematisasi horizontal dan matematisasi vertikal.

**b. Fenomena didaktis.**

Bahwa dalam mempelajari konsep-konsep dan materi-materi lain dalam matematika, para siswa perlu bertolak dari masalah-masalah kontekstual, yakni masalah-masalah yang berasal dari dunia nyata, atau setidaknya dari masalah-masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa.

**c. Mengembangkan model-model sendiri.**

Bahwa dalam mempelajari konsep-konsep dan materi-materi matematika yang lain dengan melalui masalah kontekstual, siswa perlu mengembangkan sendiri model-model atau cara-cara penyelesaian masalah tersebut. Model-model tersebut dimaksudkan sebagai wahana untuk mengembangkan proses berpikir siswa.

**c. Langkah- langkah Pendekatan *Realistic Mathematics Education***

**( RME )**

Menurut Soedjadi ( irwan rozani, 2010 ),langkah- langkah Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME ) yaitu:

- Memahami Masalah Kontekstual

Pada langkah ini guru menyajikan masalah kontekstual kepada siswa.selanjutnya guru meminta siswa untuk memahami masalah terlebih dahulu.

- Menjelaskan Masalah Kontekstual

Langkah ini ditempuh saat siswa mengalami kesulitan memahami masalah kontekstual. Pada langkah ini guru memberikan bantuan dengan memberi petunjuk atau pertanyaan seperlunya yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah.

- Menyelesaikan Masalah Kontekstual

Pada tahap ini siswa didorong menyelesaikan masalah kontekstual secara individu berdasar kemampuannya dengan memanfaatkan petunjuk-petunjuk yg telah disediakan.

- Membandingkan dan Mendiskusikan Jawaban

Pada tahap ini guru mula-mula meminta siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban masing-masing.

- Menyimpulkan

Dari hasil diskusi kelas guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai pemecahan masalah, konsep, prosedur atau prinsip yang telah dibangun bersama.

**d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME)**

- Kelebihan

1. RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari ( kehidupan dunia nyata ) dan kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia.

2. RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa.
  3. RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal, dan tidak harus sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. setiap orang bisa menemukan atau menggunakan dengan caranya sendiri.
  4. RME memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama, dan untuk mempelajari matematika orang harus menjalani proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika dengan bantuan pihak lain seperti guru.
- Kelemahan
    1. Upaya mengimplementasikan RME membutuhkan perubahan pandangan yang sangat mendasar mengenai beberapa hal yang tidak mudah untuk dipraktekkan, misalnya mengenai siswa, guru, dan peranan soal kontekstual.
    2. Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut RME tidak selalu mudah untuk setiap topik matematika yang perlu dipelajari siswa.

3. Upaya mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan soal juga merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru.
4. Proses pengembangan kemampuan berpikir siswa, melalui soal-soal kontekstual, proses pematematikaan horizontal, dan proses pematematikaan vertikal juga bukan merupakan sesuatu yang sederhana.

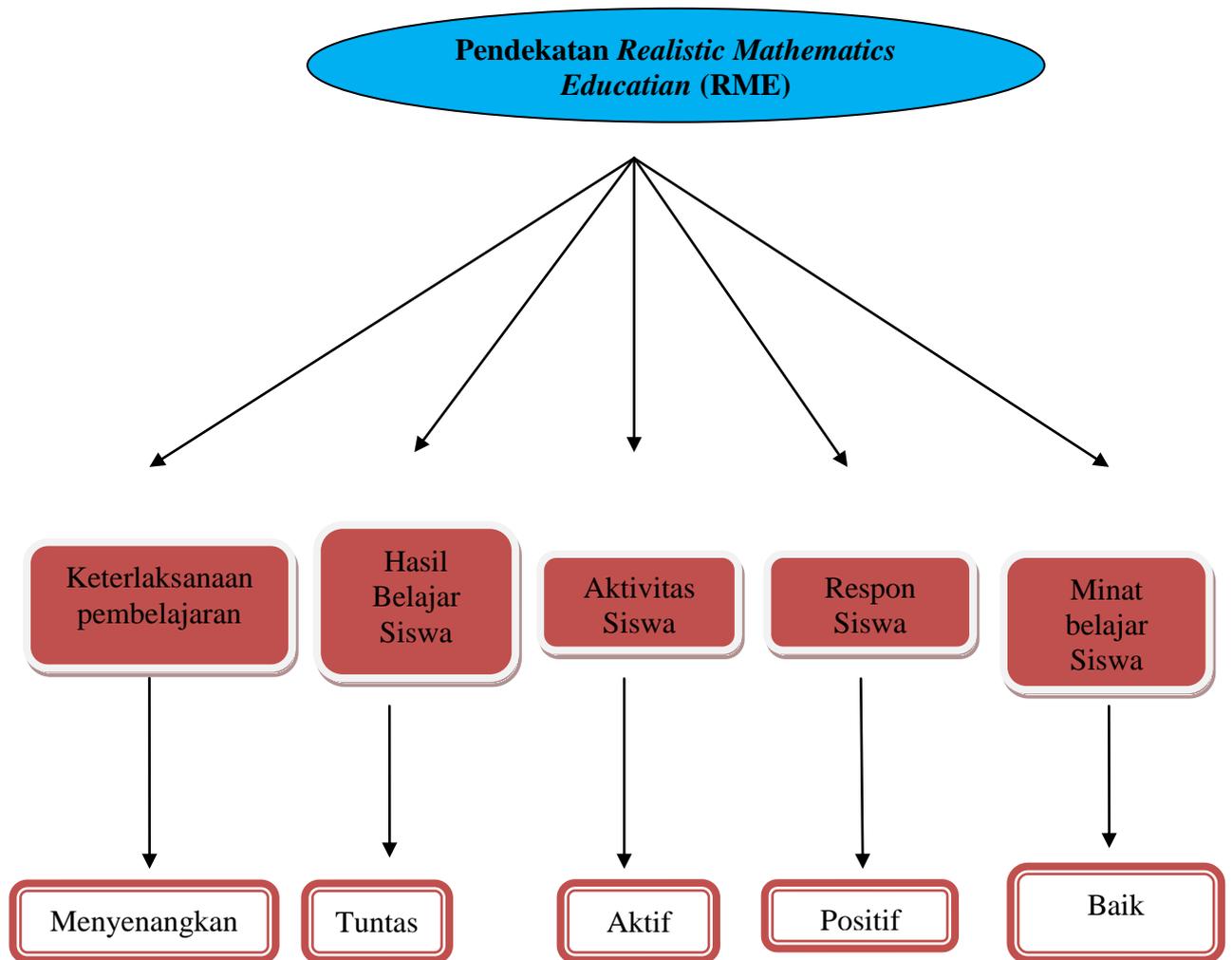
## **B. KERANGKA PIKIR**

Pada hasil belajar matematika di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar belum sesuai dengan yang diharapkan, sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga sangat berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika dianggap sulit dan membosankan apalagi guru dalam mengajar masih menggunakan cara konvensional yang dalam prakteknya masih kurang mengaktifkan siswa.

. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika siswa tersebut dilakukan dengan ditinjau dari aspek: hasil belajar siswa, aktivitas siswa, respon siswa, keterlaksanaan pembelajaran dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan tersebut, jika dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan Pendekatan

*Realistic Mathematics Education*( RME ) maka diharapkan pembelajaran matematika dapat berhasil.



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*( RME ) pada siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Takalar , Jln Ranggong Dg Romo / Pappa, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar, Tahun ajaran 2017/2018.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam Penelitian ini berfungsi mengarahkan peneliti sehingga dapat menetapkan secara jelas apa yang semestinya diteliti. Adapun fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan aktivitas dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*(RME).

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum penelitian yaitu:

- a. Observasi pada sekolah yang akan diteliti.
- b. Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- c. Membuat dan menyusun Perangkat Pembelajaran.
- d. Membuat dan menyusun instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar matematika siswa, lembar observasi aktivitas siswa, angket respons siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan angket minat siswa kemudian divalidasi oleh tim validator.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu sekitar tiga minggu.

Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal kepada siswa pada kelas yang terpilih untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diterapkannya pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME)..
- b. Kelas yang terpilih akan diberikan perlakuan yaitu diajar dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME ).
- c. Melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*( RME ) berlangsung.
- d. Memberikan Lembar Kerja Siswa ( LKS) setelah diajar dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME ).
- e. Memberikan lembar angket respons siswa dan angket minat belajar siswa setelah diajar dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME )

## 3. Tahap analisis hasil penelitian

Adapun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar angket minat belajar siswa.

- b. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dibuatkan laporan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahap yang paling menentukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan, data yang diperoleh bukan hanya ditentukan oleh instrumen yang digunakan tapi juga harus didukung oleh prosedur pengumpulan data yang benar.

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar matematika, lembar observasi terhadap aktivitas siswa, angket respons siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket minat belajar siswa kemudian dianalisis dengan statistik *deskriptif*. Hasil yang diperoleh tersebut mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama penelitian berlangsung.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes Hasil Belajar Matematika,

Tes hasil belajar matematika merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diterapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ( RME ). Tes ini berupa soal essay.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran/ keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Angket siswa

Angket siswa merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui respon dan minat belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME ).

## G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistika, yaitu analisis statistik deskriptif.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diterapkan pendekatan pembelajaran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, respons siswa terhadap proses pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran bagi guru dalam proses pembelajaran serta minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

. Untuk mengetahui deskripsi pembelajaran maka diperlukan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa dari Tes berupa soal Essay. Untuk mengkategorikan skor hasil belajar siswa digunakan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional pada tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1 Kategorisasi Standar yang Ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional**

| <b>Skor</b> | <b>Kategori</b> |
|-------------|-----------------|
| 0 – 56      | Sangat rendah   |
| 57 – 76     | Rendah          |
| 77 – 86     | Sedang          |
| 87 – 96     | Tinggi          |
| 97 – 100    | Sangat Tinggi   |

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Syafriullah, 2012:24)

Disamping itu hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 77,00. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 77,00.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 77}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Takalar**

| Skor                 | Kategorisasi Ketuntasan Belajar |
|----------------------|---------------------------------|
| $0 \leq x < 77$      | Tidak Tuntas                    |
| $77 \leq x \leq 100$ | Tuntas                          |

Berdasarkan pada tabel 3.2 bahwa siswa yang memperoleh nilai 77 sampai 100 maka dapat dinyatakan tuntas dan siswa yang memperoleh nilai 0 sampai 76 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran.

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah dengan mata pelajaran Matematika yang bersangkutan yakni 77 sedangkan menurut Depdiknas (Trianto, 2010:241) ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Walaupun tidak mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar tetapi terjadipeningkatan dari *pretest* ke *posttest* berarti lebih efektif setelah diterapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

#### b. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini apabila minimal 70% dari seluruh komponen pada lembar observasi aktivitas siswa memenuhi kriteria aktif (Hasanuddin, 2010:94). Adapun kriteria keaktifan untuk setiap komponen aktivitas siswa dapat dilihat dari siswa seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Data mengenai aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase tiap aktivitas siswa.

$$\text{Rumus : } S_n = \frac{x_n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$n$  = Aktivitas ke ...

$S_n$  = Persentase aktivitas siswa

$x_n$  = Banyaknya siswa yang melakukan  $n$  aktivitas

$N$  = jumlah siswa secara keseluruhan

Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

#### c. Analisis Angket Respons Siswa

Analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah menentukan persentase rata-rata jumlah siswa yang memberi respons terhadap pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\% \bar{J}S = \frac{\text{TNR}}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\% \bar{J}S$  : Persentase rata-rata jumlah siswa yang memberi respons

TNR : Total nilai respons

$n$ : Jumlah siswa yang merespons

Respons siswa terhadap pembelajaran dikatakan positif jika persentase respons siswa dalam menjawab senang dan ya untuk tiap poin pertanyaan minimal 75% (Hasanuddin, 2010:94).

d. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis dilakukan terhadap hasil penilaian dari satu observer yang mengamati kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika melalui pendekatan Realistic Mathematic Education ( RME) di dalam kelas. Penilaian yang diberikan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika yang di analisis dengan mencari rata – rata persentase setiap aspek dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan.

Nilai rata – rata tersebut di konversikan oleh sunoto dengan kriteria sebagai berikut :

$$RSP = \frac{\sum x}{n}$$

RSP = Rata-rata skor penilaian

X = Skor penilaian

N = Banyaknya aspek penilaian

**Tabel 3.3 Konversi Nilai Rata-Rata Kemampuan Guru**

| Nilai                   | Kriteria    |
|-------------------------|-------------|
| $0,00 \leq X \leq 1,50$ | Tidak Baik  |
| $1,50 < X \leq 2,50$    | Kurang Baik |
| $2,50 < X \leq 3,50$    | Baik        |
| $3,50 < X \leq 4,00$    | Sangat Baik |

Sumber : Sunoto (Zulfadli, 2014 : 20)

Berdasarkan tabel konversi rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maka Kriteria keterlaksanaan pembelajaran harus berada pada kategori terlaksana dengan baik.

e. Analisis Angket Minat Siswa

Data minat belajar matematika siswa, diperoleh dari data siswa melalui skor angket yang berisi pertanyaan kepada siswa yang menyangkut minat belajar matematika siswa. Dari data angket minat belajar matematika siswa tersebut akan di analisis untuk mengetahui kriteria dan prestasi minat belajar matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar.

Langkah pertama yaitu mencari panjang kelas interval yang berdasarkan 4 kategori variabel, yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik.

**Tabel 3.4 Klasifikasi Kategori Angket Minat Belajar Matematika siswa**

| <b>Interval</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-----------------|
| 88 – 96         | Sangat Baik     |
| 79 – 87         | Baik            |
| 70 – 78         | Kurang Baik     |
| 0 – 69          | Tidak Baik      |

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skoryangdiperolehsiswa}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Kriteria yang di terapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran matematika dengan

pendekatan matematika realistik adalah apabila tiap aspek dalam kategori baik dan sangat baik ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 79.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Adapun yang dianalisis adalah nilai hasil belajar matematika siswa yang diberikan pada pertemuan akhir dalam penelitian yang dianalisis secara statistik deskriptif, data mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diambil dari lembar observasi, data mengenai keterlaksanaan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diambil dari lembar observasi, dan data mengenai angket respons dan minat belajar belajar siswa diambil setelah proses pembelajaran yang diambil dari lembar angket. Hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Kuantitatif**

###### **a. Hasil Analisis Kuantitatif Pretest**

Pada tahap ini sebelum diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), diadakan Pretest yang soalnya berbentuk Essay. Adapun data dari analisis deskriptif nilai Pretest matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar sebelum diajar tentang Program Linear melalui

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Pretest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Pretest**

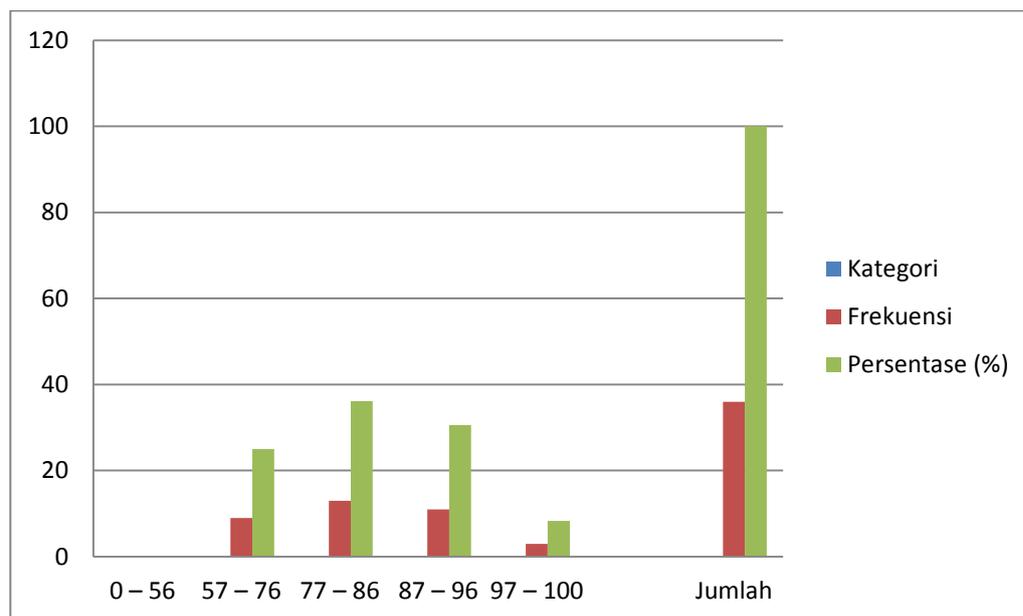
| No. | Statistik        | Nilai Statistik |
|-----|------------------|-----------------|
| 1.  | Jumlah siswa     | 36              |
| 2.  | Nilai ideal      | 100,00          |
| 3.  | Nilai Maksimum   | 100,00          |
| 4.  | Nilai Minimum    | 70,00           |
| 5.  | Rentang nilai    | 30,00           |
| 6.  | Rata-rata (Mean) | 84,44           |
| 7.  | Median           | 85,62           |
| 8.  | Standar Deviasi  | 9,69            |

Dari tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar sebelum diajar melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pertemuan awal adalah 84,44 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah yang diperoleh 70,00 dengan standar deviasi 9,69. Jika nilai hasil pretest matematika siswa di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi nilai seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Nilai Hasil Pretest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Pretest**

| Nilai    | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 56   | Sangat Rendah | 0         | 00,00          |
| 57 – 76  | Rendah        | 9         | 25,00          |
| 77 – 86  | Sedang        | 13        | 36,1           |
| 87 – 96  | Tinggi        | 11        | 30,6           |
| 97 – 100 | Sangat Tinggi | 3         | 8,3            |
| Jumlah   |               | 36        | 100,00         |

Setelah pengkategorian pada tabel 4.2 diatas, diperlihatkan bahwa nilai hasil pretest matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Pretest hasilnya sangat bervariasi. Terlihat bahwa dari 36 peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian tidak ada siswa ( 00,00%) yang berada pada kategori sangat rendah, 9 orang siswa (25,00%) yang berada pada kategori rendah, 13 orang siswa (36,1%) yang berada pada kategori sedang, 11 orang siswa (30,6%) yang berada pada kategori tinggi, dan 3 orang siswa (8,3%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Apabila nilai rata-rata hasil pretest belajar matematika siswa pada pretest dikategorisasikan kedalam kategori standar (skala lima) maka nilai tersebut berada pada kategori sedang. Berdasarkan tabel 4.2 diatas, berikut disajikan dalam grafik 4.1 persentase nilai hasil pretest matematika pada pretest.



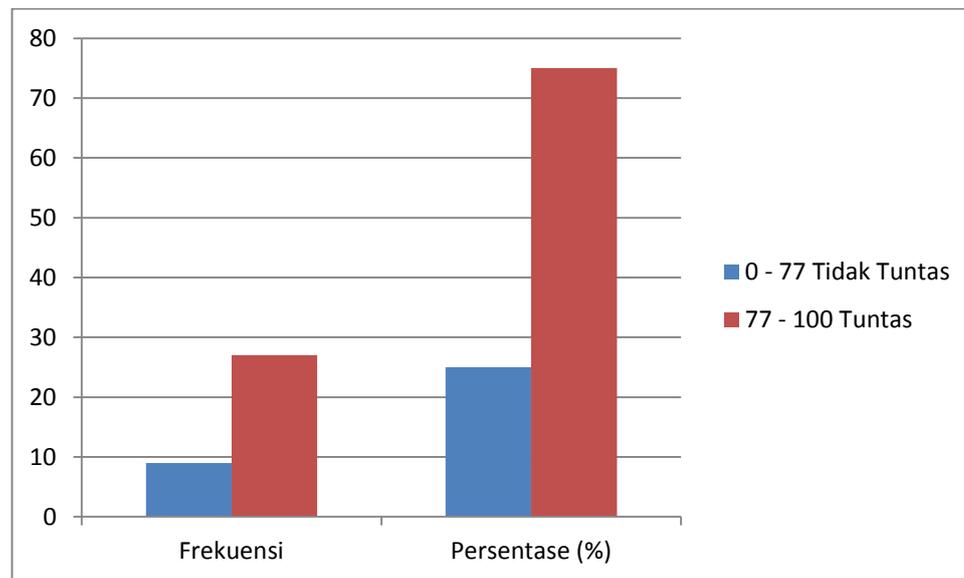
**Grafik 4.1 Persentase Nilai Hasil Pretest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Pretest**

Dari grafik 4.1 diatas, terlihat jelas bahwa masih ada siswa yang berada pada kategori rendah yaitu 25,00% dan 8,3% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya jika nilai hasil pretest matematika siswa pada tes awal belajar dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 2 Takalar untuk mata pelajaran matematika, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa pada pretest seperti pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Pretest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Pretest**

| Hasil Belajar        | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|--------------|-----------|----------------|
| $0 \leq x < 77$      | Tidak Tuntas | 9         | 25,00          |
| $77 \leq x \leq 100$ | Tuntas       | 27        | 75,00          |
| Jumlah               |              | 36        | 100,00         |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, berikut disajikan dalam grafik 4.2 persentase Ketuntasan hasil pretest matematika siswa pada pretest.



**Grafik 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Pretest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Pretest**

Dari tabel 4.3 dan grafik 4.2 menunjukkan bahwa apabila kemampuan siswa terhadap materi matematika dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di SMA Negeri 2 Takalar yaitu 77 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil pretest matematika pada pretest sebagai berikut:

Dari tabel 4.2 dan tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 75,00% yaitu 27 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 25,00% tersebar pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa 9 orang siswa dari 36 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan individual. Hal ini disebabkan karena

siswa yang pandai lebih mendominasi mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dibandingkan dengan siswa yang kurang pandai, aktivitas siswa dalam mencari bahan ajar baik dari internet, membaca buku pelajaran, atau bahan bacaan berada dalam kategori rendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada pretest, sehingga dilakukan posttest sebagai perbaikan dari pretest.

#### b. Hasil Analisis Kuantitatif Posttest

Pada tahap ini setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), diadakan Posttest yang soalnya berbentuk Essay. Adapun data dari analisis deskriptif nilai Posttest matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar setelah diajar tentang Program Linear melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.4 Statistik Nilai Hasil Belajar/Posttest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Posttest**

| No. | Statistik        | Nilai Statistik |
|-----|------------------|-----------------|
| 1.  | Jumlah siswa     | 36              |
| 2.  | Nilai ideal      | 100,00          |
| 3.  | Nilai Maksimum   | 100,00          |
| 4.  | Nilai Minimum    | 75,00           |
| 5.  | Rentang nilai    | 25,00           |
| 6.  | Rata-rata (Mean) | 92,22           |
| 7.  | Median           | 95,23           |
| 8.  | Standar Deviasi  | 8,81            |

Dari tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata posttest matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar setelah diajar melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pertemuan akhir

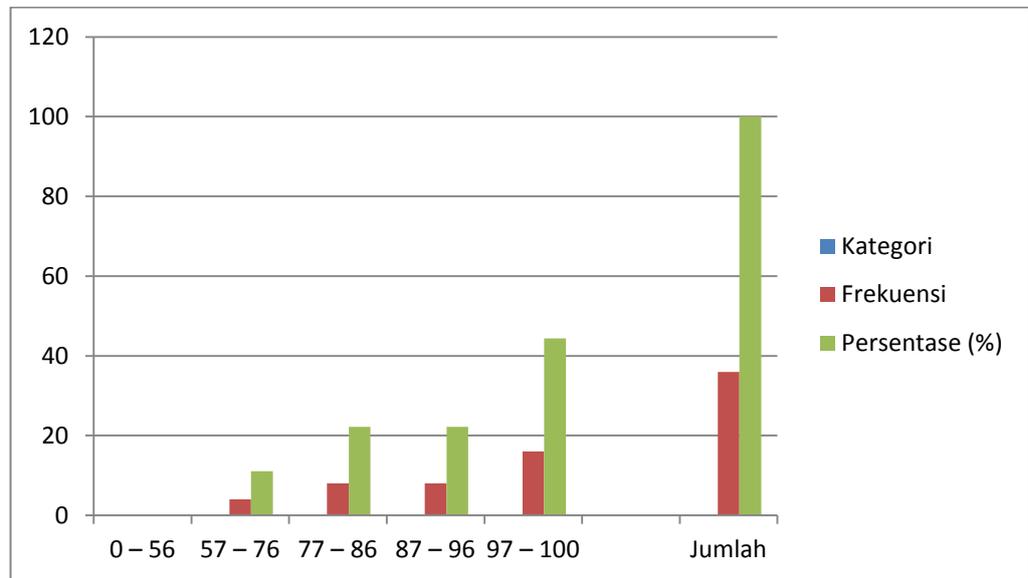
adalah 92,22 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah yang diperoleh 75,00 dengan standar deviasi 8,81. Jika nilai hasil posttest matematika siswa di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi nilai seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Nilai Hasil Belajar/Posttest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Posttest**

| Nilai    | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 0 – 56   | Sangat Rendah | 0         | 00,00          |
| 57 – 76  | Rendah        | 4         | 11,2           |
| 77 – 86  | Sedang        | 8         | 22,2           |
| 87 – 96  | Tinggi        | 8         | 22,2           |
| 97 – 100 | Sangat Tinggi | 16        | 44,4           |
| Jumlah   |               | 36        | 100,00         |

Setelah pengkategorian pada tabel 4.5 diatas, diperlihatkan bahwa nilai hasil posttest matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Tahap Akhir belajar hasilnya sangat bervariasi. Terlihat bahwa dari 36 peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian tidak ada siswa ( 00,00%) yang berada pada kategori sangat rendah, 4 orang siswa (11,2%) yang berada pada kategori rendah, 8 orang siswa (22,2%) yang berada pada kategori sedang, 8 orang siswa (22,2%) yang berada pada kategori tinggi, dan 16 orang siswa (44,4%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Apabila nilai rata-rata hasil posttest belajar matematika siswa pada tahap akhir belajar dikategorisasikan kedalam kategori standar (skala lima) maka nilai tersebut berada pada kategori

tinggi. Berdasarkan data tabel 4.5 diatas, berikut ini disajikan persentase nilai hasil posttest matematika pada tahap akhir belajar. dalam grafik 4.3.



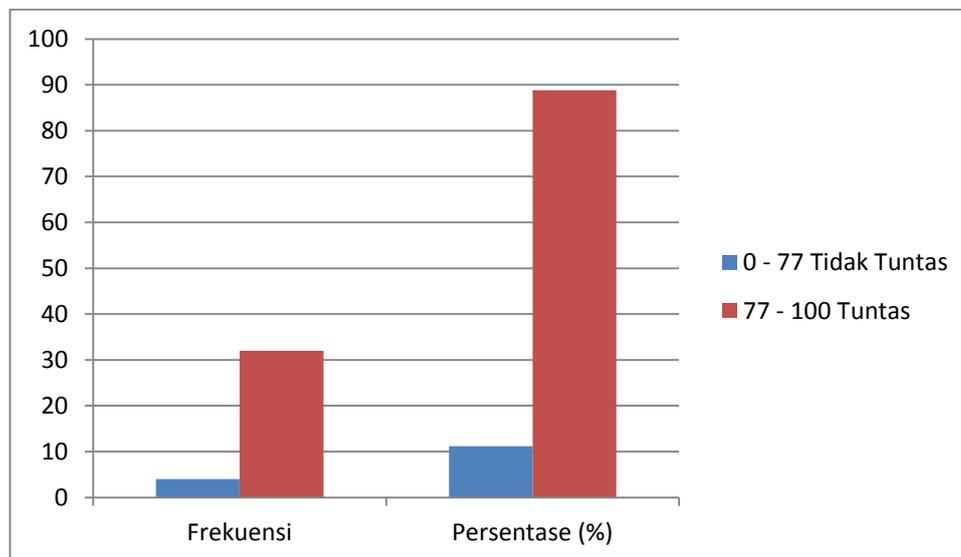
**Grafik 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar/Posttest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Posttest**

Dari grafik 4.3 diatas, terlihat jelas bahwa masih ada siswa yang berada pada kategori rendah yaitu 11,2% dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 44,4%. Selanjutnya jika nilai hasil belajar matematika siswa pada tes akhir belajar dikelompokkan dalam nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 2 Takalar untuk mata pelajaran matematika, maka diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar matematika siswa pada posttest seperti pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Posttest**

| Hasil Belajar        | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|--------------|-----------|----------------|
| $0 \leq x < 77$      | Tidak Tuntas | 4         | 11,2           |
| $77 \leq x \leq 100$ | Tuntas       | 32        | 88,8           |
| Jumlah               |              | 36        | 100,00         |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, berikut disajikan dalam grafik 4.4 persentase Ketuntasan hasil belajar/posttest matematika siswa pada posttest.



**Grafik 4.4 Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar/Posttest Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Posttest**

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa terhadap materi matematika dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan KKM mata pelajaran matematika pada SMA Negeri 2 Takalar yaitu 77, diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar matematika pada posttest sebagai berikut:

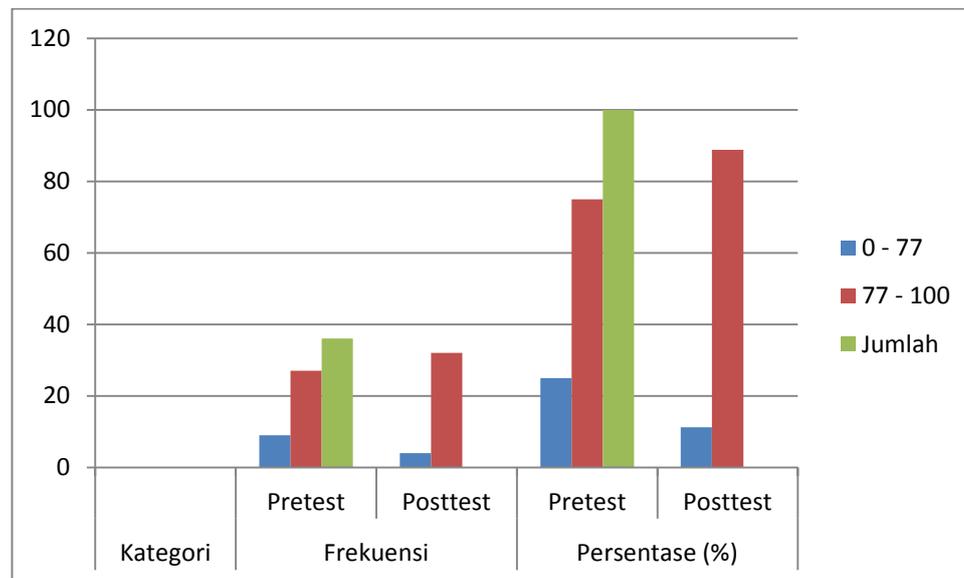
Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.4 di atas, terlihat jelas bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 88,8% yaitu 32 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 11,2% yaitu 4 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dengan demikian hasil belajar matematika pada tes akhir belajar sudah memperlihatkan ketuntasan secara klasikal yaitu 88,8% dari 77% yang diharapkan, 32 siswa dari 36 siswa yang memperoleh nilai minimal 77.

Untuk melihat perbandingan ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Pretest Dan Posttest**

| Hasil Belajar        | Kategori     | Frekuensi |          | Persentase (%) |          |
|----------------------|--------------|-----------|----------|----------------|----------|
|                      |              | Pretest   | Posttest | Pretest        | Posttest |
| $0 \leq x < 77$      | Tidak Tuntas | 9         | 4        | 25,00          | 11,2     |
| $77 \leq x \leq 100$ | Tuntas       | 27        | 32       | 75,00          | 88,8     |
| <b>Jumlah</b>        |              | <b>36</b> |          | <b>100,00</b>  |          |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar pada Pretest dan Posttest dapat dilihat pada grafik 4.5:



**Grafik 4.5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar Pada Pretest Dan Posttest**

Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.5 diatas, memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Persentase hasil belajar siswa pada pretest pada kategori tuntas sebesar sebesar 75,00% mengalami peningkatan sebesar 88,8% pada posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada Pretest ke Posttest.

## 2. Analisis Kualitatif

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, tidak terlepas dari faktor perilaku belajar siswa tersebut dan merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket

minat belajar siswa yang dicatat oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Adapun hasil analisis data kualitatif sebagai berikut:

**a. Hasil Analisis Kualitatif Aktivitas Siswa**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) yang disajikan berikut :

**Tabel 4.8 Analisis Kualitatif Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama**

| No . | Kategori Aktivitas Siswa   | Banyaknya Siswa Yang Melakukan Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|------|--|--|--------------|------------|
| 1.   | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung   | 34                                       | 36           | 94,44      |
| 2.   | Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran  | 31                                       | 36           | 86,11      |
| 3.   | Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru | 13                                       | 36           | 36,11      |
| 4.   | Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari   | 34                                       | 36           | 94,44      |
| 5.   | Siswameminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS   | 9  | 36           | 25         |
| 6.   | Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS  | 34                                       | 36           | 94,44      |
| 7.   | Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis  | 32                                       | 36           | 88,88      |
| 8.   | Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru   | 34                                       | 36           | 94,44      |
| 9.   | Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS   | 34                                       | 36           | 94,44      |
| 10.  | Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama                                    | 34                                       | 36           | 94,44      |

|  |   |  |  |       |
|--|---|--|--|-------|
|  | lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung |  |  |       |
| $\frac{\text{Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa}}{\text{jumlah aktivitas}}$ |   |  |  | 80,27 |

Pada **Pertemuan Pertama** persentase Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 94,44%, Persentase Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran sebesar 86,11, Persentase Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru sebesar 36,11 %, Persentase Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari sebesar 94,44 %, Persentase Siswa meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS sebesar 25 %, Persentase Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS sebesar 94,44 %, Persentase Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis sebesar 88,88%, Persentase Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru sebesar 94,44%, Persentase Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS dengan benar sebesar 94,44%, dan Persentase Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung sebesar 94,44%. Jadi Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa dalam mata pelajaran matematika pada pertemuan pertama sebesar 80,27%.

**Tabel 4.9 Analisis Kualitatif Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua**

| No .  | Kategori Aktivitas Siswa  | Banyaknya Siswa Yang Melakukan Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|---|---|--|--------------|------------|
| 1.  | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung  | 35                                       | 36           | 97,22      |
| 2.  | Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran   | 32                                       | 36           | 88,88      |
| 3.  | Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru                    | 22                                       | 36           | 61,11      |
| 4.  | Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari  | 35                                       | 36           | 97,22      |
| 5.  | Siswameminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS  | 9  | 36           | 25         |
| 6.  | Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS   | 35                                       | 36           | 97,22      |
| 7.  | Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis   | 35                                       | 36           | 97,22      |
| 8.  | Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru  | 35                                       | 36           | 97,22      |
| 9.  | Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS  | 35                                       | 36           | 97,22      |
| 10.   | Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung | 35                                       | 36           | 97,22      |
| <i>Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa<br/>jumlah aktivitas</i> |   |  |              | 85,55      |

Pada **Pertemuan Kedua** persentase Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 97,22%, Persentase Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran sebesar 88,88%,

Persentase Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru sebesar 61,11%, Persentase Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari sebesar 97,22%, Persentase Siswa meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS sebesar 25%, Persentase Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS sebesar 97,22%, Persentase Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis sebesar 97,22%, Persentase Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru sebesar 97,22%, Persentase Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS dengan benar sebesar 97,22%, dan Persentase Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung sebesar 97,22%. Jadi Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa dalam mata pelajaran matematika pada pertemuan kedua sebesar 85,55%.

**Tabel 4.10 Analisis Kualitatif Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ketiga**

| No . | Kategori Aktivitas Siswa   | Banyaknya Siswa Yang Melakukan Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|------|--|--|--------------|------------|
| 1.   | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung   | 33                                       | 36           | 91,67      |
| 2.   | Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran  | 33                                       | 36           | 91,67      |
| 3.   | Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru | 24                                       | 36           | 67         |
| 4.   | Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah  | 33                                       | 36           | 91,67      |

|   |   |    |    |       |
|---|---|----|----|-------|
|   | dipelajari  |    |    |       |
| 5.  | Siswa meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS   | 9  | 36 | 25    |
| 6.  | Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS   | 33 | 36 | 91,67 |
| 7.  | Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis   | 31 | 36 | 86,11 |
| 8.  | Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru  | 33 | 36 | 91,67 |
| 9.  | Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS  | 33 | 36 | 91,67 |
| 10.   | Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung | 33 | 36 | 91,67 |
| <i><u>Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa</u></i><br><i><u>jumlah aktivitas</u></i> |   |    |    | 81,98 |

Pada **Pertemuan Ketiga** persentase Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 91,67%, Persentase Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran sebesar 91,67%, Persentase Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru sebesar 67%, Persentase Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari sebesar 91,67%, Persentase Siswa meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS sebesar 25%, Persentase Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS sebesar 91,67%, Persentase Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis sebesar 86,11%, Persentase Siswa yang memperhatikan

jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru sebesar 91,67%, Persentase Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS dengan benar sebesar 91,67%, dan Persentase Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung sebesar 91,67%. Jadi Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa dalam mata pelajaran matematika pada pertemuan ketiga sebesar 81,98%.

**Tabel 4.11 Analisis Kualitatif Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Keempat**

| No  | Kategori Aktivitas Siswa   | Banyaknya Siswa Yang Melakukan Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----|--|--|--------------|------------|
| 1.  | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung   | 33                                       | 36           | 91,67      |
| 2.  | Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran  | 33                                       | 36           | 91,67      |
| 3.  | Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru | 26                                       | 36           | 72,22%     |
| 4.  | Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari   | 32                                       | 36           | 88,89      |
| 5.  | Siswameminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS   | 9  | 36           | 25         |
| 6.  | Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS  | 32                                       | 36           | 88,89      |
| 7.  | Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis  | 31                                       | 36           | 86,11      |
| 8.  | Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru   | 33                                       | 36           | 91,67      |
| 9.  | Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS   | 33                                       | 36           | 91,67      |
| 10. | Siswa melakukan kegiatan lain  | 33                                       | 36           | 91,67      |

|  |   |  |  |       |
|--|---|--|--|-------|
|  | diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung |  |  |       |
| $\frac{\text{Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa}}{\text{jumlah aktivitas}}$ |   |  |  | 81,95 |

Pada **Pertemuan Keempat** persentase Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 91,67%, Persentase Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran sebesar 91,67%, Persentase Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru sebesar 72,22%, Persentase Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari sebesar 88,89%, Persentase Siswa meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS sebesar 25%, Persentase Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS sebesar 88,89%, Persentase Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis sebesar 86,11%, Persentase Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru sebesar 91,67%, Persentase Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS dengan benar sebesar 91,67%, dan Persentase Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung sebesar 91,67%. Jadi Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa dalam mata pelajaran matematika pada pertemuan keempat sebesar 81,95%.

**Tabel 4.12 Analisis Kualitatif Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kelima**

| No .  | Kategori Aktivitas Siswa  | Banyaknya Siswa Yang Melakukan Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|---|---|--|--------------|------------|
| 1.  | Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung  | 36                                       | 36           | 100        |
| 2.  | Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran   | 36                                       | 36           | 100        |
| 3.  | Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru                    | 30                                       | 36           | 83,33      |
| 4.  | Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari  | 36                                       | 36           | 100        |
| 5.  | Siswameminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS  | 9  | 36           | 25         |
| 6.  | Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS   | 36                                       | 36           | 100        |
| 7.  | Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis   | 34                                       | 36           | 94,44      |
| 8.  | Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru  | 36                                       | 36           | 100        |
| 9.  | Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS  | 36                                       | 36           | 100        |
| 10.   | Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung | 36                                       | 36           | 100        |
| <i>Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa</i><br><i>jumlah aktivitas</i> |   |  |              | 90,27      |

Pada **Pertemuan Kelima** persentase Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung sebesar 100%, Persentase Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran sebesar 100%,

Persentase Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami Atau Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru sebesar 83,33%, Persentase Siswa mencatat konsep dari hal penting pada materi yang telah dipelajari sebesar 100%, Persentase Siswa meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal-soal latihan LKS sebesar 25%, Persentase Siswa yang aktif menjawab / menyelesaikan LKS sebesar 100%, Persentase Siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis sebesar 94,44%, Persentase Siswa yang memperhatikan jawaban LKS yang dijelaskan oleh guru sebesar 100%, Persentase Siswa yang mendapat penghargaan karena telah menyelesaikan LKS dengan benar sebesar 100%, dan Persentase Siswa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti mengganggu satu sama lain, bermain dan tidur saat pembelajaran berlangsung sebesar 100%. Jadi Jumlah persentase seluruh aktivitas siswa dalam mata pelajaran matematika pada pertemuan kelima sebesar 90,27%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika pada pertemuan pertama sampai pertemuan akhir mengalami peningkatan. Jadi skor rata-rata keseluruhan aktivitas siswa adalah 84%. Jadi Kriteria Aktivitas Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar termasuk **Kriteria Aktif**.

#### **b. Hasil Analisis Kualitatif Respons Siswa**

Respons siswa dapat dilihat setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Kualitatif Respons Siswa

| No | Pernyataan   | Jawaban |    |    |     | Persentase |
|----|--|---------|----|----|-----|------------|
|    |  | SS      | S  | TS | STS |            |
| 1. | Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika ?  | 13      | 23 | -  | -   | 84         |
| 2. | Apakah anda menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> ?   | 25      | 10 | 1  | -   | 91,6       |
| 3. | Apakah anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> ? | 30      | 6  | -  | -   | 95,8       |
| 4. | Apakah anda termotivasi untuk belajar matematika, setelah diterapkan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> ?                                 | 10      | 26 | -  | -   | 81,9       |
| 5. | Apakah dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> dapat membantu dan mempermudah anda memahami materi pelajaran matematika ?               | 16      | 20 | -  | -   | 86,1       |
| 6. | Apakah dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> dalam pembelajaran membuat anda menjadi siswa yang aktif ?                               | 20      | 16 | -  | -   | 88,8       |
| 7. | Apakah anda senang berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> ?                                | 11      | 20 | 5  | -   | 79,1       |

|  |  |    |    |   |   |      |
|--|--|----|----|---|---|------|
| 8.   | Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> ? | 15 | 21 | - | - | 85,4 |
| 9.   | Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> ?  | 20 | 16 | - | - | 88,8 |
| 10.  | Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> ?                        | 10 | 24 | 2 | - | 80,5 |
| 11.  | Apakah anda setuju jika pembelajaran <i>Realistic Mathematics Education (RME)</i> dilanjut seterusnya ?  | 25 | 11 | - | - | 92,3 |
| <u>Jumlah persentase seluruh pernyataan</u><br>Jumlah Pernyataan |  |    |    |   |   | 86,8 |

Respons siswa terhadap pernyataan 1 (Apakah anda senang dengan mata pelajaran matematika ?) terdiri dari 13 siswa menjawab sangat setuju (SS) dan 23 siswa menjawab setuju (S) dengan presentase 84%. Respons siswa terhadap pernyataan 2, (Apakah anda menyukai pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* ?) terdiri dari 25 siswa menjawab sangat setuju (SS) , 10 siswa menjawab setuju (S), dan 1 siswa menjawab tidak setuju (TS) dengan

persentase 91,6%. Respons siswa terhadap pernyataan 3, (Apakah anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* ?) terdiri dari 30 siswa menjawab sangat setuju (SS) dan 6 menjawab setuju (S) dengan persentase 95,8%.

Respon siswa terhadap pernyataan 4, (Apakah anda termotivasi untuk belajar matematika, setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* ?) terdiri dari 10 siswa menjawab sangat setuju (SS), dan 26 siswa menjawab setuju (S) dengan persentase 81,9%.

Respon siswa terhadap pernyataan 5, (Apakah dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dapat membantu dan mempermudah anda memahami materi pelajaran matematika ?) terdiri dari 16 siswa menjawab sangat setuju (SS), dan 20 siswa menjawab setuju (S) dengan persentase 86,1%. Respons siswa terhadap pernyataan 6, (Apakah dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam pembelajaran membuat anda menjadi siswa yang aktif ?) terdiri dari 20 siswa menjawab sangat setuju (SS) dan 16 siswa menjawab setuju (S) dengan persentase 88,8%.

Respon siswa terhadap pernyataan 7, (Apakah anda senang berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* ?) terdiri dari 11 siswa menjawab sangat setuju (SS), 20 siswa menjawab setuju (S), dan 5 siswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 79,1%. Respons siswa terhadap pernyataan 8, (Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan

ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* ?) terdiri dari 15 siswa menjawab sangat setuju (SS) dan 21 siswa menjawab setuju (S) dengan persentase 85,4%. Respon siswa terhadap pernyataan 9, (Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* ?) terdiri dari 20 siswa menjawab sangat setuju (SS) dan 16 siswa menjawab setuju (S) dengan persentase 88,8%.

Respon siswa terhadap pernyataan 10, (Apakah anda lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* ?) terdiri dari 10 siswa menjawab sangat setuju (SS), 24 siswa menjawab setuju (S), dan 2 siswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 80,5%. Respon siswa terhadap pernyataan 11, (Apakah anda setuju jika pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dilanjut seterusnya ?) terdiri dari 25 siswa menjawab sangat setuju (SS), dan 11 siswa menjawab setuju (S) dengan persentase 92,3%.

Jadi dapat disimpulkan respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Relaistic Mathematics Education (RME)* dari keseluruhan pernyataan diperoleh **86,8%**. Jadi Kriteria Respons Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar termasuk Kriteria **Respons Positif**.

### c. Hasil Analisis Kualitatif Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan Pembelajaran guru dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Analisis Kualitatif Keterlaksanaan Pembelajaran**

| ASPEK PENGAMATAN   | Terlaksana |       | PENILAIAN PERTEMUAN KE- |    |     |    |   | Skor Rata-rata |
|--|------------|-------|-------------------------|----|-----|----|---|----------------|
|  | Ya         | Tidak | I                       | II | III | IV | V |                |
| <b>Pendahuluan</b>   |            |       |                         |    |     |    |   |                |
| 1. Menyiapkan peserta didik secara Psikis dan Fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran Peserta didik). | ✓          |       | 4                       | 4  | 4   | 4  | 4 | 4              |
| 2. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat materi   |            |       | 3                       | 4  | 4   | 4  | 4 | 3,8            |
| 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai.  |            |       | 3                       | 3  | 4   | 4  | 4 | 3,6            |
| <b>Kegiatan Inti</b>   |            |       |                         |    |     |    |   |                |
| 1. Guru menyajikan materi serta mengarahkan siswa secara individu untuk mengamati materi yang disajikan oleh guru.   | ✓          |       | 4                       | 4  | 4   | 4  | 4 | 4              |
| 2. Guru memberikan contoh lainnya mengenai materi yang diajarkan kepada siswa.   | ✓          |       | 4                       | 4  | 4   | 4  | 4 | 4              |
| 3. Guru memberikan konsep kepada siswa tentang hal penting pada materi.  | ✓          |       | 4                       | 4  | 4   | 4  | 4 | 4              |
| 4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.   | ✓          |       | 3                       | 3  | 4   | 3  | 3 | 3,2            |
| 5. Guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan dan mempresentasikan hasilnya.                    | ✓          |       | 3                       | 4  | 4   | 4  | 3 | 3,6            |
| 6. Guru meminta salah satu peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas.   | ✓          |       | 4                       | 4  | 4   | 4  | 4 | 4              |
| 7. Guru sebagai moderator memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah disampaikan sekaligus membahas kembali hasil yang telah disampaikan.              | ✓          |       | 4                       | 4  | 4   | 4  | 4 | 4              |
| 8. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/ menyimpulkan materi  | ✓          |       | 4                       | 4  | 4   | 4  | 4 | 4              |

|   |   |  |      |      |   |      |      |      |
|---|---|--|------|------|---|------|------|------|
| yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.   |   |  |      |      |   |      |      |      |
| <b>Penutup</b>  |   |  |      |      |   |      |      |      |
| 1. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah presentase dan yang telah menyelesaikan LKS berupa tepuk tangan. | ✓ |  | 3    | 4    | 4 | 4    | 4    | 3,8  |
| 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.  | ✓ |  | 4    | 4    | 4 | 4    | 4    | 4    |
| 3. Peserta didik diarahkan untuk berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran.  | ✓ |  | 4    | 4    | 4 | 4    | 4    | 4    |
| <b>Skor Rata-rata</b>   |   |  | 3,64 | 3,86 | 4 | 3,93 | 3,86 | 3,86 |

Keterlaksanaan Pembelajaran pada **pertemuan pertama** pernyataan 1 (**Pendahuluan**), Menyiapkan peserta didik secara Psikis dan Fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran Peserta didik) memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Pendahuluan**), Guru memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat materi memperoleh skor 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Pendahuluan**), Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai memperoleh skor 3.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Kegiatan Inti**), Guru menyajikan materi serta mengarahkan siswa secara individu untuk mengamati materi yang disajikan oleh guru memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan contoh lainnya mengenai materi yang diajarkan kepada siswa memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan konsep kepada siswa tentang hal penting pada materi. Memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 4

(**Kegiatan Inti**), Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok memperoleh skor 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 5 (**Kegiatan Inti**), Guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan dan mempresentasikan hasilnya memperoleh skor 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 6 (**Kegiatan Inti**), Guru meminta salah satu peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 7 (**Kegiatan Inti**), Guru sebagai moderator memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah disampaikan sekaligus membahas kembali hasil yang telah disampaikan memperoleh skor 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 8 (**Kegiatan Inti**), Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Penutup**), Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah presentase dan yang telah menyelesaikan LKS berupa tepuk tangan memperoleh skor 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Penutup**), Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Penutup**), Peserta didik diarahkan untuk berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4. Jadi jumlah skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diperoleh 3,64.

Keterlaksanaan Pembelajaran pada **pertemuan kedua** pernyataan 1 (**Pendahuluan**), Menyiapkan peserta didik secara Psikis dan Fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran Peserta didik) memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Pendahuluan**), Guru memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat materi memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Pendahuluan**), Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai memperoleh skor 3.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Kegiatan Inti**), Guru menyajikan materi serta mengarahkan siswa secara individu untuk mengamati materi yang disajikan oleh guru memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan contoh lainnya mengenai materi yang diajarkan kepada siswa memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan konsep kepada siswa tentang hal penting pada materi. Memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 4 (**Kegiatan Inti**), Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok memperoleh skor 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 5 (**Kegiatan Inti**), Guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan dan mempresentasikan hasilnya memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 6 (**Kegiatan Inti**), Guru meminta salah satu peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas

memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 7 (**Kegiatan Inti**), Guru sebagai moderator memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah disampaikan sekaligus membahas kembali hasil yang telah disampaikan memperoleh skor 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 8 (**Kegiatan Inti**), Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Penutup**), Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah presentase dan yang telah menyelesaikan LKS berupa tepuk tangan memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Penutup**), Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Penutup**), Peserta didik diarahkan untuk berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4. Jadi jumlah skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua diperoleh 3,86.

Keterlaksanaan Pembelajaran pada **pertemuan ketiga** pernyataan 1 (**Pendahuluan**), Menyiapkan peserta didik secara Psikis dan Fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran Peserta didik) memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Pendahuluan**), Guru memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat materi memperoleh skor 4. Keterlaksanaan

Pembelajaran pernyataan 3 (**Pendahuluan**), Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai memperoleh skor 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Kegiatan Inti**), Guru menyajikan materi serta mengarahkan siswa secara individu untuk mengamati materi yang disajikan oleh guru memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan contoh lainnya mengenai materi yang diajarkan kepada siswa memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan konsep kepada siswa tentang hal penting pada materi. Memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 4 (**Kegiatan Inti**), Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 5 (**Kegiatan Inti**), Guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan dan mempresentasikan hasilnya memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 6 (**Kegiatan Inti**), Guru meminta salah satu peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 7 (**Kegiatan Inti**), Guru sebagai moderator memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah disampaikan sekaligus membahas kembali hasil yang telah disampaikan memperoleh skor 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 8 (**Kegiatan Inti**), Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang

telah disampaikan dalam proses pembelajaran memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Penutup**), Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah presentase dan yang telah menyelesaikan LKS berupa tepuk tangan memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Penutup**), Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Penutup**), Peserta didik diarahkan untuk berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4. Jadi jumlah skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga diperoleh 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pada **pertemuan keempat** pernyataan 1 (**Pendahuluan**), Menyiapkan peserta didik secara Psikis dan Fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran Peserta didik) memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Pendahuluan**), Guru memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat materi memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Pendahuluan**), Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai memperoleh skor 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Kegiatan Inti**), Guru menyajikan materi serta mengarahkan siswa secara individu untuk mengamati materi yang disajikan oleh guru memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan contoh lainnya mengenai materi yang diajarkan kepada siswa

memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan konsep kepada siswa tentang hal penting pada materi. Memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 4 (**Kegiatan Inti**), Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok memperoleh skor 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 5 (**Kegiatan Inti**), Guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan dan mempresentasikan hasilnya memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 6 (**Kegiatan Inti**), Guru meminta salah satu peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 7 (**Kegiatan Inti**), Guru sebagai moderator memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah disampaikan sekaligus membahas kembali hasil yang telah disampaikan memperoleh skor 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 8 (**Kegiatan Inti**), Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Penutup**), Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah presentase dan yang telah menyelesaikan LKS berupa tepuk tangan memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Penutup**), Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Penutup**), Peserta didik

diarahkan untuk berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4. Jadi jumlah skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat diperoleh 3,93.

Keterlaksanaan Pembelajaran pada **pertemuan kelima** pernyataan 1 (**Pendahuluan**), Menyiapkan peserta didik secara Psikis dan Fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran Peserta didik) memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Pendahuluan**), Guru memberikan motivasi dan menjelaskan manfaat materi memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Pendahuluan**), Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai memperoleh skor 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Kegiatan Inti**), Guru menyajikan materi serta mengarahkan siswa secara individu untuk mengamati materi yang disajikan oleh guru memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan contoh lainnya mengenai materi yang diajarkan kepada siswa memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Kegiatan Inti**), Guru memberikan konsep kepada siswa tentang hal penting pada materi. Memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 4 (**Kegiatan Inti**), Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok memperoleh skor 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 5 (**Kegiatan Inti**), Guru membagikan LKS kepada setiap peserta didik dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, menyelesaikan dan

mempresentasikan hasilnya memperoleh skor 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 6 (**Kegiatan Inti**), Guru meminta salah satu peserta didik mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 7 (**Kegiatan Inti**), Guru sebagai moderator memberikan tanggapan mengenai hasil yang telah disampaikan sekaligus membahas kembali hasil yang telah disampaikan memperoleh skor 4.

Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 8 (**Kegiatan Inti**), Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/ menyimpulkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 1 (**Penutup**), Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah presentase dan yang telah menyelesaikan LKS berupa tepuk tangan memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 2 (**Penutup**), Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya memperoleh skor 4. Keterlaksanaan Pembelajaran pernyataan 3 (**Penutup**), Peserta didik diarahkan untuk berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran memperoleh skor 4. Jadi jumlah skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan kelima diperoleh 3,86.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan akhir mengalami peningkatan. Jadi jumlah keseluruhan skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran diperoleh

3,86. Jadi kriteria keterlaksanaan pembelajaran guru termasuk kriteria **Sangat Baik**.

#### d. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa

Angket Minat Belajar Siswa dapat dilihat setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Analisis Kualitatif Minat Belajar Siswa**

| No. | Pernyataan  | Pilihan Jawaban |    |    |     | Persentase |
|-----|---|-----------------|----|----|-----|------------|
|     |   | SS              | S  | TS | STS |            |
| 1.  | Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari.            | 20              | 9  | 5  | 2   | 82,6       |
| 2.  | Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru.                            | -               | -  | 16 | 20  | 36,1       |
| 3.  | Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami.                                   | -               | 15 | 15 | 6   | 56,2       |
| 4.  | Saya suka mengerjakan soal matematika meskipun tidak ada tugas dari guru.             | 30              | -  | 6  | -   | 91,6       |
| 5.  | Saya selalu mengerjakan PR Matematika   | 30              | 4  | 2  | -   | 94,4       |
| 6.  | Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal matematika di rumah.            | 30              | 4  | -  | 2   | 93         |
| 7.  | Saya belajar Matematika ketika akan menghadapi ujian.                                 | 30              | 4  | -  | 2   | 93         |
| 8.  | Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang dari sekolah.                     | 24              | 10 | 1  | 1   | 89,5       |
| 9.  | Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi Pelajaran Matematika.               | 30              | 6  | -  | -   | 95,8       |
| 10. | Saya tidak peduli dengan kesulitan pelajaran Matematika.                              | 20              | 10 | 4  | 2   | 83,3       |
| 11. | Saya merasa senang ketika mengerjakan soal matematika.                                | 20              | 15 | -  | 1   | 87,5       |
| 12. | Saya lebih suka bermain dari pada belajar matematika.                                 | -               | -  | 8  | 28  | 30,5       |
| 13. | Keadaan kelas yang ramai membuat saya enggan untuk mengikuti pembelajaran matematika. | 2               | 4  | 20 | 10  | 48,6       |

|     |  |    |    |    |    |      |
|-----|--|----|----|----|----|------|
| 14. | Orang tua saya selalu mendampingi saya mengerjakan tugas matematika.                           | -  | 12 | 20 | 4  | 55,5 |
| 15. | Saya mengikuti bimbingan/les Matematika dengan rutin.  | 9  | 9  | 9  | 9  | 62,5 |
| 16. | Saya tidak pernah bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan.                       | -  | 2  | 25 | 9  | 45,1 |
| 17. | Saya tidak pernah mengerjakan PR matematika.   | -  | -  | 16 | 20 | 36,1 |
| 18. | Saya senang belajar matematika jika masalah matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. | 30 | 6  | -  | -  | 95,8 |
| 19. | Saya tidak mengerjakan PR Matematika   | -  | 2  | 9  | 25 | 34   |
| 20. | Saya selalu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan                                   | 30 | 5  | 1  | -  | 95,1 |

Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 1 (Saya sudah belajar Matematika pada malam hari sebelum pelajaran esok hari) terdiri dari 20 siswa menjawab sangat setuju (SS) , 9 siswa menjawab setuju (S), 5 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 2 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 82,6%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 2 (Saya suka duduk dibelakang karena jauh dari pantauan guru) terdiri dari 16 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 20 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 36,1%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 3 (Matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami) terdiri dari 15 siswa menjawab setuju (S), 15 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 6 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 56,2%.

Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 4 (Saya suka mengerjakan soal matematika meskipun tidak ada tugas dari guru) terdiri dari 30 siswa menjawab sangat setuju (SS), dan 6 siswa menjawab tidak

setuju (TS) dengan persentase 91,6%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 5 (Saya selalu mengerjakan PR Matematika) terdiri dari 30 siswa menjawab sangat setuju (SS), 4 siswa menjawab setuju (S) dan 2 siswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 94,4%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 6 (Saya menyisihkan waktu untuk mengerjakan latihan soal matematika di rumah) terdiri dari 30 siswa menjawab sangat setuju (SS), 4 siswa menjawab setuju (S) dan 2 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 93%.

Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 7 (Saya belajar Matematika ketika akan menghadapi ujian) terdiri dari 30 siswa menjawab sangat setuju (SS), 4 siswa menjawab setuju (S) dan 2 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 93%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 8 (Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang dari sekolah) terdiri dari 24 siswa menjawab sangat setuju (SS), 10 siswa menjawab setuju (S), 1 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 1 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 89,5%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 9 (Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi Pelajaran Matematika) terdiri dari 30 siswa menjawab sangat setuju (SS), dan 6 siswa menjawab setuju (S) dengan persentase 95,8%.

Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 10 (Saya tidak peduli dengan kesulitan pelajaran Matematika.) terdiri dari 20 siswa menjawab sangat setuju (SS), 10 siswa menjawab setuju (S), 4 siswa menjawab tidak

setuju (TS), dan 2 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 83,3%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 11 (Saya merasa senang ketika mengerjakan soal matematika) terdiri dari 20 siswa menjawab sangat setuju (SS) , 15 siswa menjawab setuju (S), dan 1 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 87,5%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 12 (Saya lebih suka bermain dari pada belajar matematika) terdiri dari 8 siswa menjawab tidak setuju (TS) , dan 28 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 30,5%.

Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 13 (Keadaan kelas yang ramai membuat saya enggan untuk mengikuti pembelajaran matematika) terdiri dari 2 siswa menjawab sangat setuju (SS) , 4 siswa menjawab setuju (S), 20 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 10 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 48,6%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 14 (Orang tua saya selalu mendampingi saya mengerjakan tugas matematika) terdiri dari 12 siswa menjawab setuju (S), 20 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 4 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 55,5%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 15 (Saya mengikuti bimbingan/les Matematika dengan rutin) terdiri dari 9 siswa menjawab sangat setuju (SS) , 9 siswa menjawab setuju (S), 9 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 9 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 62,5%.

Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 16 (Saya tidak pernah bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan) terdiri dari 2

siswa menjawab setuju (S), 25 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 9 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 45,1%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 17 (Saya tidak pernah mengerjakan PR matematika) terdiri dari 16 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 20 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 36,1%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 18 (Saya senang belajar matematika jika masalah matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari) terdiri dari 30 siswa menjawab sangat setuju (SS), dan 6 siswa menjawab setuju (S) dengan persentase 95,8%.

Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 19 (Saya tidak mengerjakan PR Matematika) terdiri dari 2 siswa menjawab setuju (S), 9 siswa menjawab tidak setuju (TS), dan 25 siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan persentase 34%. Minat Belajar Siswa terhadap pernyataan 20 (Saya selalu bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan) terdiri dari 30 siswa menjawab sangat setuju (SS), 5 siswa menjawab setuju (S), dan 1 siswa menjawab tidak setuju (TS) dengan persentase 95,1%.

Jadi dapat disimpulkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dari keseluruhan pernyataan diperoleh **79,5%**. Jadi Kategori Angket Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar termasuk **Kategori BAIK**.

## B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah/soal yang dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, yaitu dilakukan pretest dan posttest.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, tidak terlepas dari faktor belajar siswa tersebut, salah satunya adalah minat dan motivasi belajar matematika siswa itu sendiri. Dengan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa maka siswa akan tertarik untuk memperhatikan pelajaran matematika yang disampaikan oleh pendidik. Salah satunya dengan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang melibatkan siswa lebih aktif dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang kiranya tepat adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dimana pendekatan pembelajaran matematika ini berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu cara menunjukkan kepada siswa beberapa hal antara lain keterkaitan matematika dengan dunia nyata, jika pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik menjadikan matematika mudah dan bermakna bagi

siswa, sehingga akhirnya diperoleh pengetahuan, pola pikir, dan keterampilan matematis yang mampu membekali siswa mengatasi permasalahan kehidupannya.

Data hasil analisis kuantitatif dan analisis kualitatif pada pretest dan posttest menunjukkan peningkatan. Data nilai pretest yaitu menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 75,00% yaitu 27 orang siswa dari 36 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 25,00% yaitu 9 orang siswa termasuk kategori tidak tuntas, dengan skor rata-rata 84,44. Hal ini perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan individual. Data nilai posttest yaitu menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 88,8% yaitu 32 dari 36 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 11,2% yaitu 4 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, dengan skor rata-rata 92,22. Dengan demikian hasil belajar matematika pada tes akhir belajar sudah memperlihatkan ketuntasan secara klasikal yaitu 88,8% dari 77% yang diharapkan, 32 siswa dari 36 siswa yang memperoleh nilai minimal 77.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat aktivitas siswa dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh persentase aktivitas siswa yaitu 84% jadi aktivitas siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri Takalar termasuk Kriteria Aktif. Respons siswa dapat dilihat setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh persentase respons siswa yaitu 86,8% jadi respons siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri Takalar termasuk kriteria

Respons Positif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat keterlaksanaan pembelajaran guru dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh jumlah skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 3,86 jadi kriteria keterlaksanaan pembelajaran guru termasuk kriteria Sangat Baik. Minat Belajar siswa dapat dilihat setelah diterapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh persentase minat belajar siswa yaitu 79,5% jadi minat belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA Negeri Takalar termasuk Kategori Baik.

Dengan demikian dapat dideskripsikan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh peningkatan dari pretest dan posttest.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Data hasil analisis kuantitatif dan kualitatif pada pretest dan posttest. Data nilai pretest yaitu menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 75,00% yaitu 27 siswa dari 36 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 25,00% yaitu 9 orang siswa termasuk kategori tidak tuntas, dengan skor rata-rata 84,44. Data nilai posttest yaitu menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas sebesar 88,8% yaitu 32 siswa dari 36 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 11,2% yaitu 4 orang siswa termasuk kategori tidak tuntas, dengan skor rata-rata 92,22.
2. Data hasil analisis aktivitas siswa dengan menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh persentase aktivitas siswa yaitu 84% , jadi aktivitas siswa XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar termasuk kriteria Aktif.
3. Data hasil analisis respons siswa dengan menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh persentase respons siswa yaitu 86,8% , jadi aktivitas siswa XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar termasuk kriteria Respons positif.

4. Data hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 3,86, jadi keterlaksanaan pembelajaran Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar termasuk kriteria Sangat Baik.
5. Data hasil analisis minat belajar siswa dengan menerapkan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diperoleh persentase minat belajar siswa yaitu 79,5% , jadi aktivitas siswa XI MIA 3 SMA Negeri 2 Takalar termasuk kategori Baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat membuat saran sebagai berikut:

1. Salah satu Pendekatan Pembelajaran yang perlu untuk dipertimbangkan dalam pembelajaran matematika adalah Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).
2. Diharapkan kepada para guru khususnya guru bidang studi matematika agar kiranya dapat menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Guru matematika perlu menguasai beberapa pendekatan pembelajaran sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar di

kelas dapat menerapkan pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan agar siswa tidak merasa bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rinek Cipta
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. 2010. Makalah Hasil Belajar 2014. ([http://pendidikanbiolog.blogspot.co.id/2014/09/makalah hasil belajar dan materi ajar.htm](http://pendidikanbiolog.blogspot.co.id/2014/09/makalah%20hasil%20belajar%20dan%20materi%20ajar.htm), diakses 04 Mei 2017).
- Wahidmurni. 2010. Makalah Hasil Belajar 2014. ([http://pendidikanbiolog.blogspot.co.id/2014/09/makalah hasil belajar dan materi ajar.htm](http://pendidikanbiolog.blogspot.co.id/2014/09/makalah%20hasil%20belajar%20dan%20materi%20ajar.htm), diakses 04 Mei 2017).
- Depdikbud. 1990. *Minat belajar siswa 2013*. <http://meiskekatampuge.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-minat-belajar-siswa-menurut.html>, diakses 04 Mei 2017).
- Syah Muhibbin. 2001. *Minat belajar siswa 2013*. <http://meiskekatampuge.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-minat-belajar-siswa-menurut.html>, diakses 04 Mei 2017).
- Aunurahman. 2010. Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Komalasari Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Trianto. 2009. Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Isjoni. 2010. Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ruseffendi. 1988. Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Gravemeijer, K.P.E. 1990. "Context problems and realistic mathematics instruction." Dalam K. Gravemeijer, M. Van de Heuvel and L. Streefland(Eds), *Context free production test and geometry in realistic mathematics education*. Utrecht: OW dan OC.
- Winaputra. 1994. Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Soedjadi. 1999. Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.
- Chaeruddin. 2001.*Hakikat Matematika*.( [http://hakikat matematika.co.id.htm](http://hakikat_matematika.co.id.htm), diakses 05 desember 2016).
- Suharta. 2005. Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Soedjadi. 2010. *Beredukasi Pendidikan*. (<http://pendidikan.blogspot.co.id>) htm, diakses 10 Desember 2016).
- Sombo serlina. 2005. Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Mahasiswa. 2012. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 26 Makassar*. Pendidikan Matematika.FKIP.UnismuhMakassar.
- Hadi Sutarto 2017. *Pendidikan Matematika Realistik ( Teori,Pengembangan,dan Implementasinya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Pujiariyanti Rini 2014 *.keterlaksanaan pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa kelas 5 SDNegeri se-kecamatan karangmonjo. Kunungkidul: universitasNegeri Yogyakarta.*